

**HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI ATLETIK PADA KONDISI
BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMP
SE-KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Angga Riski Ramadhan
16601241034

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI ATLETIK PADA
KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMP
SE-KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh :

Angga Riski Ramadhan
NIM. 1661241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP Se-Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP se-Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 46 guru. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* terdiri dari 46 guru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran. Instrumen berupa kuesioner guru yang digunakan telah divalidasi oleh peneliti dengan validasi ahli. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP Se-Kabupaten Kulon Progo dalam kuesioner guru dengan kategori terhambat. Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti dalam perencanaan pembelajaran dalam hal ini penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru sebesar 15,22% menyatakan “sangat tidak menghambat”, 52,17% menyatakan “tidak menghambat”, 32,61% menyatakan “menghambat” dan 0% menyatakan “sangat menghambat”. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 2,17% menyatakan “sangat menghambat”, 67,40% menyatakan “menghambat”, 30,43% menyatakan “tidak menghambat” dan 0% menyatakan “sangat tidak menghambat”. Dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 2,17% menyatakan “sangat menghambat”, 67,40% menyatakan “menghambat”, 30,43% menyatakan “tidak menghambat” dan 0% menyatakan “sangat tidak menghambat”.

Kata kunci : *hambatan, pembelajaran dari rumah, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angga Riski Ramadhan

NIM : 16601241034


Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN MATERI ATLETIK PADA KONDISI
BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMP SE-
KABUPATEN KULON PROGO.

menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 22 September 2020

Yang menyatakan,



Angga Riski Ramadhan

NIM. 16601241034

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMP SE-KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh :

Angga Riski Ramadhan

NIM. 16601241034

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, September 2020

Mengetahui,

Disetujui,

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.



Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.

NIP. 19610731 199001 1 001

NIP. 19850609 201404 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN MATERI ATLETIK PADA KONDISI
BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMP
SE-KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh :

Angga Riski Ramadhan



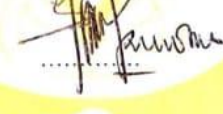
NIM. 16601241034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 5 Oktober 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		21/10 2020
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. Sekretaris Penguji		20/10 2020
Dr. Drs. Eddy Purnomo, M. Kes. Penguji I (Utama)		20/10 2020

Yogyakarta, 21 Oktober 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes

NIP. 19650301 199001 1 0010

Scanned by TapScanner

MOTTO

“Fainnama’al usri yusro. Innama’al usri yusro”

Sesungguhnya bersama dengan kesulitan ada kemudahan.

Bersama dengan kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Alm. Drs. Anwar Sanusi dan Ibu Dra. Indratik Setyaningsih. Terimakasih telah memanjatkan doa untuk mengiringi setiap langkah perjalanan saya. Khususnya Ibu yang telah melahirkan, merawat, mendidik dan membesarkan serta memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya dan keluarga.
2. Kakak-kakak saya Nur Chamim Hilal dan Novita Yuanari, yang selalu memberikan dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban dalam masa studi saya.
3. Ayah kedua saya Bapak Drs. H. Suratman, yang telah membimbing dan mendidik saya.
4. Mbak Endah Wahyuningtyas, yang selalu memberikan semangat, doa dan energi positif kepada saya.
5. Keluarga, yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi sehingga saya bisa menuntaskan kewajiban sampai saat ini.
6. Teman-teman, khususnya PJKR A 2016. Terimakasih untuk segala bentuk kebaikan, bantuan, dan semangatnya.
7. Teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak untuk segala dukungannya
8. Keluarga, yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun

materi sehingga saya bisa menuntaskan kewajiban sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Ditingkat SMP Se-Kabupaten Kulon Progo” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Abdul Mahfudin Alim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Tim Penguji selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, perhatian, dan kasih sayang serta dukungannya.
8. Keluarga besar PJKR A 2016 yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
9. Keluarga Kontrakan Sholeh, khususnya Andam, Amin, Ryamizard, Tifa, dan Amal yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
10. Teman-teman dan para sahabat yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan, perhatian, dan mendukung penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 September 2020

Penulis,

Angga Riski Ramadhan

NIM. 16601241034

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hambatan.....	9
2. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	10
3. Hakikat Atletik.....	28
5. Hakikat Pembelajaran Daring / Belajar dari Rumah.....	38
6. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama	41
a. Secara Jasmani	43
b. Secara Psikis atau Mental dan Sosial	43
B. Kajian Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berfikir	45

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Desain Penelitian.....	47
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi Penelitian.....	48
2. Sampel Penelitian.....	48
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Instrumen Penelitian	49
2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen.....	49
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
4. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Validitas Instrumen	56
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah.....	59
2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah.....	62
3. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah.....	65
B. Pembahasan.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Hasil Penelitian	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perencanaan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah.....	61
Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah64
Gambar 3. Evaluasi dan penilaian pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah	.67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan kelas VII.....	33
Tabel 2. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan kelas VIII	34
Tabel 3. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan kelas IX	36
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner	50
Tabel 5. Skala Pengukuran Likert	57
Tabel 6. Pedoman Konversi Skala Empat PAP	57
Tabel 7. Hasil penelitian hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.....	61
Tabel 8. Hasil Penelitian hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo..	63
Tabel 9. Hasil Penelitian hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	81
Lampiran 2. Lembar validasi.....	82
Lampiran 3. Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	83
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	84
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 6. Instrumen Kuesioner Penelitian	92
Lampiran 7. Hasil Penelitian	96
Lampiran 8. Data Hasil Penelitian.....	106
Lampiran 9. Dokumentasi	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan nasional, dengan pendidikan diharapkan dapat melahirkan calon-calon penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai religi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sugihartono dkk (2013: 3-4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan bimbingan. Definisi tersebut menggambarkan betapa pentingnya arti pendidikan bagi individu maupun kelompok untuk menyiapkan persaingan agar tidak tertinggal di lingkungan sekitar atau cakupan yang lebih luas yaitu antar negara. Sedangkan menurut Siswoyo dkk (2013: 21) menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik, artinya menyiapkan peserta didik yang belum siap menjadi siap untuk di terjunkan ke dunia yang sebenarnya melalui

proses pendidikan yang berlangsung.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran, terutama pendidikan jasmani.

Menurut Samsudin (2008:20) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap peserta didik.

Akan tetapi pembelajaran peserta didik untuk saat ini terganggu akibat adanya Pandemi COVID-19, khususnya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pandemi adalah suatu wabah yang berjangkit secara serempak di suatu wilayah. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi yang berkelanjutan. Dikatakan pandemi karena wabah penyakit itu sudah menjangkit dalam skala internasional. COVID-19 (*Corona Virus Disease 19*) merupakan wabah yang sedang melanda di dunia termasuk dinegara Indonesia. Mewabahnya COVID-19 di Indonesia mewajibkan

semua aktifitas dilakukan di rumah. Hal tersebut merupakan himbauan dari Presiden RI dan Mendikbud agar dapat meminimalisir penyebaran COVID-19 di Indonesia. Karena Pandemi COVID-19 ini sangat berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia.

Mendikbud melalui surat edaran Pemerintah Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dijelaskan pada ayat 4 yakni khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut (a) memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; (b) pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar, atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana daring lainnya; (c) pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja; dan (d) apabila harus datang ke kantor/ kampus/ sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan proses belajar dari rumah. Seperti diketahui, proses belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring/ jarak jauh terlihat

mudah dilaksanakan dan efektif pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek psikomotorik (aktivitas fisik) di dalamnya. Seperti halnya terdapat kesenjangan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) karena mata pelajaran ini pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik) khususnya materi atletik yang diharuskan peserta didik melakukan gerak dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pemberlakuan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah yang dilaksanakan oleh semua SMP di Kabupaten Kulon Progo. Sekolah-sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Guru PJOK ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo juga menerapkan pembelajaran daring untuk melaksanakan pembelajaran PJOK materi atletik. Para guru pengampu mata pelajaran PJOK sebagian besar menggunakan aplikasi berbasis daring diantaranya aplikasi WhatsApp dan aplikasi Google Classroom untuk pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo belum semua ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan Prasarana yang mendukung pembelajaran daring di SMP belum semuanya mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai diantaranya seperti belum tersedianya akses internet yang stabil di Kulon Progo bagian utara dan beberapa SMP belum mempunyai jaringan WiFi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan pada sumber daya manusia yang ada yaitu guru PJOK ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo sebagian besar guru PJOK yang sudah

memenuhi kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah Guru PJOK ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo masih merasa kesulitan pada saat pelaksanaannya, walaupun sebenarnya mampu dalam melaksanakan pembelajaran daring tetapi pada pengetahuan penerapan pembelajaran daring sebagian besar guru masih minim pengetahuan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran daring PJOK materi atletik dikarenakan pandemi COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya membuat sistem pembelajaran berganti ke pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan oleh sebagian besar Guru PJOK.

Sebagai contoh pada saat pembelajaran daring PJOK materi atletik, yang tampak adalah guru masih kesulitan saat melaksanakan proses pembelajaran hanya dari satu arah sehingga bisa disimpulkan bahwa guru masih terhambat dan mengalami kesulitan pada saat melaksanakan pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran PJOK materi atletik dan yang lebih aktif justru gurunya. Sebagai contoh dalam pembelajaran PJOK materi atletik, dalam satu kesempatan guru hanya memberikan perintah ke peserta didik lalu peserta didik mempraktikkan apa yang diperintahkan guru. Selain itu guru juga berpendapat jika peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dimana rasa keingintahuan, minat membaca dan keterampilan gerak peserta didik rendah, sehingga proses pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Atas dasar uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah Ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Belum diketahui hambatan guru penjas dalam pembelajaran PJOK materi atletik dari rumah pada masa Pandemi COVID-19 ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.
2. Belum diketahui penerapan dalam jaringan pada pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah saat masa panemi COVID-19 ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.
3. Belum diketahui kesulitan dalam pembelajaran PJOK materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-Kabupaten Kulon Progo.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak menjadi luas, dan berdasarkan latar belakang serta beberapa identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam peneitian ini, yaitu “apa saja hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi

atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-kabupaten Kulon Progo?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi Atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal terkait.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada

kondisi belajar dari rumah dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya agar dapat mempermudah yang ingin melakukan penelitian terkait serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi maha peserta didik atau pihak lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:385) dalam Diana (2017:6) hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang akan dicapai (target). Hambatan juga merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaannya terganggu dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya seperti halnya hambatan yang didalam sebuah pembelajaran.

Dalyono (1997) dalam Suyedi & Idrus (2019:121) mengungkapkan bahwa hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Sedangkan Slameto (2010) dalam Suyedi & Idrus (2019:121) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal(faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal(faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009: 7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

1) Pengertian Pembelajaran

Menurut Majid (2013: 4) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah di rencanakan. Dini Rosdiani (2013 :94) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2013: 132) pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Maratona Sakti Utami & Eddy Purnomo (2019) pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dari guru kepada siswa dengan menggunakan cara atau metode yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Atletik merupakan materi pembelajaran yang sudah ada mulai dari SD hingga SMA, bahkan di beberapa perguruan tinggi atletik

merupakan mata kuliah umum.

Menurut Knapp, Seaman, dan Pace (2001) dalam Setiawan (2008) menyatakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan personal yang dicapai melalui berbagai cara dan di bawah kondisi yang berbeda-beda. Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

b) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani "*curir*" yang artinya "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.

Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

c) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

e) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

f) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

g) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

h) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Menurut Majid (2013) dalam pengelolaan program pembelajaran ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani oleh seorang guru. Tahapan tersebut sama dengan tahapan pengelolaan pembelajaran mata pelajaran antara lain, yaitu: "Tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi".

1) Tahap Persiapan atau Perencanaan

Persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan appersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (*pretest*). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan *pretest* untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan

pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, guru mengadakan posttest sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar.

Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar siswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

3) Tahap Penilaian (Evaluasi)

Pada bagian ini proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai bahan yang diajarkan perlu diadakan posttest sebagai akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis test yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Majid (2013) bentuk-bentuk evaluasi terhadap siswa yaitu :

- a. Evaluasi bahwa siswa telah menyelesaikan seperangkat program yang diberikan.
- b. Ujian tertulis
- c. Ujian lisan
- d. Ujian memilih alternatif dari berbagai kemungkinan.
- e. Ujian memilih alternatif dari dua kemungkinan benar atau salah.

f. Ujian penampilan.

Pembelajaran yang baik harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Guru mata pelajaran PJOK harus mampu menyusun materi pelajaran, penggunaan media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PJOK. Menurut Majid (2012: 7) Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan, dan pemilihan metode, serta penerapan alokasi waktu.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk bahan kajian setiap mata pelajaran, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Menurut Oemar Hamalik (2010: 50-51), unsur-unsur dinamis dalam proses belajar adalah sebagai berikut: 1) Motivasi siswa, yaitu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan sesuatu yang timbul dari diri sendiri atau rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perubahan belajar. 2) Bahan belajar, yaitu materi belajar yang akan dipelajari oleh siswa yang berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan pengalaman. 3) Alat bantu belajar, yaitu semua alat peraga atau media belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. 4) Suasana belajar, yaitu suasana belajar yang dapat

membuat siswa tenang serta tidak banyak gangguan sehingga suasana belajar yang demikian akan menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan siswa. 5) Kondisi subjek belajar, yaitu kondisi siswa itu sendiri baik mengenai kondisi fisik, pengetahuan yang memadai serta memiliki minat atau ketertarikan untuk belajar sehingga dapat belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian diikuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, standar proses pembelajaran harus meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam Kurikulum 2013, yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib :

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan

memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik

- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Dalam kegiatan pendahuluan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas masing – masing, dan yang terpenting adalah memberikan motivasi dan penyampaian tujuan dari pembelajaran serta stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik sudah mendapat gambaran terkait materi yang akan dilakukan dalam kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau *inquiry* dan/atau penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang ber basis pemecahan masalah (*project based learning*) dan/atau pembelajaran berbasis permainan (TGfU) dan/atau disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat dalam pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat maka disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan / penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual baik individual maupun berkelompok, maka disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan ini diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery learning/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan suatu

masalah (*project based learning*). Pembelajaran berbasis permainan (*Teaching Game for Understanding*) juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar yang didalamnya mempunyai komponen-komponen dan tahapan-tahapan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

2) Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh siswa, namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Muhibbin Syah (2006: 144) mengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam tiga bagian :

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
- c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi startegi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2010) saat proses belajar dapat terjadi berbagai hambatan, itulah salah satu bunyi dari prinsip pembelajaran. Untuk dapat mengetahui dan mengatasi hambatan- hambatan maka kita harus berfikit mengenai faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi suatu proses belajar dan pembelajaran. Setelah mengetahui berbagai prinsip pembelajaran, kita dapat menganalisa lebih jauh mengenai factor- faktor yang dapat berpengaruh pada saat proses belajar. Di prinsip-prinsip pembelajaran kita mengetahui bahwa belajar membutuhkan proses, interaksi, motivasi, lingkungan, dll. Kali ini kita akan bahas dalam konteks faktor-faktor yang dapat berpengaruh saat proses belajar dan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah:

a) Faktor Individu/Internal

1. Keadaan jasmani.

Apabila seorang individu berada dalam keadaan yang kurang sehat maka proses belajar akan sedikit terhambat. Berbeda halnya dengan seseorang yang dalam keadaan sehat akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih efektif. Maka dari itu, guru yang mengetahui ada siswanya yang sakit, sebaiknya menyuruh siswanya untuk beristirahat.

2. Keadaan fungsi jasmani.

Berkaitan dengan fungsi alat tubuh seseorang, seperti penglihatan, pendengaran, lisan, dll yang keberadaannya sangat berpengaruh saat proses belajar.

3. Keadaan psikologis.

Sangat erat kaitannya dengan beberapa hal dibawah ini:

a. IQ atau kecerdasan siswa.

IQ adalah kecerdasan bawaan yang dimiliki oleh seseorang. IQ biasanya mengindikasikan kecepatan menghitung dan pemahaman materi yang diajarkan.

b. Motivasi Belajar siswa.

Motivasi akan sangat berpengaruh bagi setiap siswa, karena motivasi salah satu fungsinya adalah mendorong atau menggerakkan jiwa kita sehingga mau melakukan sesuatu.

c. Minat dan Bakat.

Hal yang disenangi akan mendorong siswa untuk belajar. Anak terlahir dengan anugrah kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, tugas guru adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka. Siswa yang mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya diberi stimulus lebih dalam menggambar. Dan juga siswa yang mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya tidak diberi pelajaran menyanyi lebih banyak. Maka dari itu, sebaiknya sekolah memberikan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat minat siswa.

b) Faktor Eksternal

1. Lingkungan, meliputi:

a. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang baik seharusnya dijauhkan dari kebisingan dan polusi. Tata letak sekolah juga harus diperhatikan. Sebaiknya tidak didepan pasar, mall, tempat karaoke, atau tempat hiburan yang lain.

b. Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.

c. Lingkungan keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Materi yang dipelajari, meliputi:
 - a. Kejelasan materi
 - b. Kemenarikan (media, strategi, dll)
 - c. Sistematika pembelajaran materi
 - d. Jenis materi (menjelaskan sesuai konteks)
 - e. Faktor instrumen (kelengkapan, kuantitas, kualitas, kesesuaian)
 - f. Tingkat kesulitan materi
3. Pengajar/guru.

Pengajar memegang peranan yang penting bagi keberhasilan belajar siswa, karena peran guru tak akan bisa digantikan dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru adalah sebagai pengajar yang ahli, motivator, mengelola siswa dan lingkungan belajar, sebagai sosok yang mempengaruhi anak didik, memberikan nasihat pada anak didik, dan mempermudah anak didik dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal yaitu meliputi keadaan jasmani, keadaan psikologis, lingkungan, dan pengajar yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran itu sendiri.

3) Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Rosdiani (2013 :23) berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka

sistem pendidikan nasional.

Menurut Mulyanto (2014: 34) Pendidikan Jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Menurut Raj (2011:95) dalam jurnalnya disebutkan bahwa *Physical Education, as a phase of the total educational process, helps in realizing these purposes. The effective physical education programme helps the students to understand and appreciate the value of good as a means of achieving their greatest productivity, effectiveness and happiness as individuals.* Pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan. Reid (2013:931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *Physical Education concern is with motor skill and physical activity as expressions of personal agency; with physical or motor activity precisely insofar as it is amenable to conscious control in the service of the agent's purposes, decisions and so on, and thus modifiable through learning.* Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran.

Menurut Rusli Lutan (2000: 15) dalam Ramadhanny (2020:18) mendefinisikan jika Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Saryono & Rithaudin (2011: 146) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Wuest dan Bucher dalam Suryobroto (2001) Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki untuk kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Wuest dan Bucher dengan adanya istilah pendidikan jasmani dan olahraga, dengan alasan bahwa olahraga meliputi program pengarahan, ialah pengarahan dari program yang tradisional dalam melayani anak-anak sekolah yang belum dewasa secara individual ke arah program nirtradisional dalam macam-macam golongan masyarakat dan tingkat unsur.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui gerak yang sudah direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan tubuh yang sehat lahir dan batin serta meningkatkan mental, emosi, sosial bahkan meningkatkan individu secara kognitif, afektif dan psikomotor.

4) Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Ega Trisna (2013:19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PJOK adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui aktivitas yang bertujuan untuk aspek mental, emosial, sosial, keterampilan, kesehatan, kebugaran jasmani, berfikir kritis, dan tindakan moral yang nantinya berguna dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

3. Hakikat Atletik

a. Pengertian Atletik

Atletik merupakan olahraga yang bisa dibilang tertua di dunia, dan dalam olahraga ini memiliki banyak nomor yang dipertandingkan. Menurut Eddy & Dapan (2013: 1) atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar. Bila dilihat dari arti atau istilah “Atletik” berasal dari bahasa Yunani yaitu *Athlon* atau *Athlum* yang berate “lomba atau perlombaan/pertandingan”. Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelentukan, koordinasi, dan sebagainya. Selain itu juga sebagai sarana untuk penelitian bagi para ilmuan (Eddy & Dapan, 2013: 1). Atletik merupakan olahraga yang masuk dalam pendidikan jasmani yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik, dan olahraga ini memiliki berbagai macam nomor dari jalan, lari, lompat dan lempar, yang setiap nomor memiliki peraturan yang berbeda-beda

Menurut Eddy & Dapan (2013: 1) menyatakan bahwa “atletik” berasal dari bahasa Yunani, *athlon* atau *athlum* yang berarti lomba atau perlombaan. Di Amerika dan sebagian Eropa serta Asia, istilah *track and field* seringkali dipakai

untuk kata atletik ini. Sedangkan di Jerman, *leicht athletik*, dan Belanda *athletiek*.

Eddy & Dapan (2013: 6) menyatakan bahwa nomor-nomor dalam atletik yang sering diperlombakan adalah sebagai berikut :

a. Nomor Jalan dan Lari

- 1) Jalan cepat untuk putri, 10 atau 20 km, dan putra 20 km dan 50 km.
- 2) Lari. Untuk nomor lari, ditinjau dari jarak tempuh terdiri dari :
 - a) Lari jarak pendek (*sprint*) mulai dari 60 m sampai dengan 400 m
 - b) Lari jarak menengah (*middle distance*) 800 m dan 1500 m
 - c) Lari jarak jauh (*long distance*) 3000 m sampai dengan 42.195 m (marathon)

b. Nomor Lompat terdiri dari :

- 1) Lompat tinggi (*high jump*)
- 2) Lompat jauh (*long jump*)
- 3) Lompat jangkit (*triple jump*)
- 4) Lompat tinggi gajah (*polevoults*)

c. Nomor Lempar terdiri dari :

- 1) Tolak Peluru (*shot put*)
- 2) Lempar lembing (*javelin throw*)
- 3) Lempar cakram (*discus throw*)
- 4) Lontar martil (*hammer*)

Dalam suatu perlombaan atletik, bisa dikatakan lebih dari satu macam perlombaan. Misalnya nomor jalan cepat dapat dilaksanakan di jalan raya (*race walking*); sedangkan, nomor lari, lompat, dan lempar didalam stadion. Banyaknya

jumlah perlombaan tergantung dari sifat dan tingkat perlombaan, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis yang dapat dilakukan oleh semua orang atau manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti: berjalan, berlari, melompat dan melempar. Di samping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi dan sebagainya. Dan kegiatan atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuwan di bidang keolahragaan. Pertandingan atau lomba untuk atletik ini disebut dengan nomor.

b. Pembelajaran Materi Atletik di Sekolah

Atletik merupakan aktivitas jasmani yang mendasar untuk cabang olahraga lainnya. Aktifitas jasmani pada atletik terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis dan harmonis seperti jalan, lari, lompat dan lempar. Rusdianto (2006:15) menyatakan bahwa: “Atletik adalah aktifitas jasmani atau fisik yang kompetitif meliputi beberapa nomor lomba terpisah berdasarkan kemampuan gerak-gerak dasar manusia seperti berlari, melompat, dan melempar”

Materi pembelajaran atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK di SMP. Maksud dan tujuan diajarkannya cabang olahraga atletik yaitu untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam kemampuan gerak siswa serta mengenalkan nomor-nomor cabang olahraga atletik (Murdiyanto, 2010). Nomor-nomor olahraga atletik diantaranya

jalan, lari, lompat dan lempar. Pembelajaran yang efektif, efisien dan terencana diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran atletik berjalan dengan baik.

Menurut Djiek (2010) menyebutkan bahwa, “ Atletik adalah salah satu unsur dari Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang merupakan komponen-komponen pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang”. Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan dan lain sebagainya. Pendidikan atletik diberikan di setiap tingkatan sekolah seperti di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penyajian atletik pada setiap tingkatan pastinya berbeda-beda. Hal ini diakibatkan oleh tahapan pertumbuhan dan perkembangan siswa berbeda-beda. Pendidikan atletik pada jenjang sekolah mengutamakan aktivitas jasmani serta mengutamakan kebiasaan hidup sehat, sehingga pendidikan atletik di sekolah berbeda dengan atletik yang dilakukan oleh orang dewasa untuk tujuan prestasi. Pada prinsipnya, pendidikan atletik di persekolahan merupakan pembinaan keberagaman gerak siswa.

Menurut Djumidar (2004: VIII) dalam Lufthansa (2016) tujuan pembelajaran atletik dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperbaiki kualitas kesehatan dan kualitas jasmani melalui pemahaman, pengembangan sikap positif, serta keterampilan gerak dasar atletik. Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan gerak siswa atau anak. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan atletik ini, baik secara

fisik maupun mental. Olahraga atletik mengandung unsur gerak yang diperlukan dalam semua cabang olahraga, sehingga dapat dikatakan atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga.

Selain itu tujuan pembelajaran atletik yang diselenggarakan di persekolahan antara lain adalah untuk: (1) pemenuhan minat untuk bergerak, (2) pengenalan dasar-dasar gerak atletik dalam bentuk permainan, (3) merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani (bertambahnya tinggi dan berat badan yang harmonis) serta perkembangan gerak, (4) memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani, (5) membantu merehabilitasi kelainan gerak pada usia dini, (6) menghindari rasa kebosanan, (7) membantu menanamkan rasa disiplin, kerjasama, kejujuran, mengenal akan peraturan dan norma-norma lainnya, (8) menangkal pengaruh buruk yang datangnya dari luar.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran atletik di SMP sesuai Kurikulum 2013 yaitu :

a. Kelas VII

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan materi pembelajaran atletik di kelas VII dirumuskan sebagai berikut ini.

Tabel 1. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan kelas VII

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
Memahami gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional.	Mempraktikkan gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional.

(Sumber : Buku PJOK untuk SMP kelas VII, 2018)

b. Kelas VIII

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi

tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan materi pembelajaran atletik di kelas VIII dirumuskan sebagai berikut ini.

Tabel 2. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan kelas VIII

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
Memahami gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional.	Mempraktikkan gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional.

(Sumber : Buku PJOK untuk SMP kelas VIII, 2018)

c. Kelas IX

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan materi pembelajaran atletik di kelas IX dirumuskan sebagai berikut ini.

Tabel 3. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan kelas IX

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
Memahami gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional.	Mempraktikkan gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional.

(Sumber : Buku PJOK untuk SMP kelas VIII, 2018)

4. Teknologi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan. Penggunaan media mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan interaksi guru dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Fungsi dari media adalah sebagai alat bantu mengajar, untuk menunjang metode mengajar yang diperlukan guru Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2010:7). Edgar Dale (dalam Azhar Arsyad (2006:10) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13 % melalui indera lainnya sekitar 12%. Perlu bagi guru untuk memilih dan menyajikan materi yang akan dikenalkan kepada peserta didik semenarik mungkin sehingga menarik perhatian peserta didik. Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2010:2) mengemukakan beberapa alasan manfaat media pengajaran

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d. Siswa lebih melakukan kegiatan belajar. Sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Zainal Arifin & Adhi Setiyawan (2012:126) Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu supaya terjadi proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan mudah dan lebih baik.

Menurut Surya Adi Saputra (2017:67) media pembelajaran pendidikan jasmani adalah alat atau sarana untuk menyampaikan materi pendidikan jasmani sehingga siswa-siswa mengerti dan mau melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani secara aktif dan benar. Dengan menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah diyakini akan membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pendidikan jasmani adalah media alat bantu mengajar yang digunakan untuk membantu dan memperjelas pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan oleh guru agar dapat dipahami secara jelas oleh peserta didiknya.

5. Hakikat Pembelajaran Daring / Belajar dari Rumah

a) Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring atau belajar dari rumah merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Di dalam bukunya “The One World Schoolhouse”, Salman Khan mengatakan: “Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing.” Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke peserta didik. Dengan mempertimbangkan kondisi pendidikan di Indonesia akibat pandemi, maka dapat pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah layak untuk diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia.

b) Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

c) Manfaat Pembelajaran Daring

Ada beberapa manfaat dalam penerapan Pembelajaran Daring, yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

d) Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik utama sebagai berikut :

1) Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, dimana setiap mata kuliah / mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan sistem penilaiannya beragam.

2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam arti aksesnya terbuka bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khayalak

masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, maka tidak ada syarat khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa dan usia berapa saja bisa mendaftar. Karena hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batasan usia.

Karakteristik tersebut sifatnya bergantung desain, pengembang, dan penyelenggara. Karena Pembelajaran Daring dapat saja dibatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

e) Jenis-jenis Pembelajaran Daring

Menurut Fordham University dalam Bilfaqih & Qomarudin (2015:34) Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, ada 3 jenis pembelajaran daring berdasarkan interaksi waktu peserta didik yaitu :

1) Asynchronous Online Courses

Peserta didik tidak harus belajar secara *real-time* . Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan siswa dapat menyesuaikan kapan saja. Biasanya interaksi dilakukan melalukan tanya-jawab, discussion board, wikis, dan sebagainya.

2) Synchronous Online Courses

Peserta didik harus mengikuti kelas secara langsung dan dapat berinteraksi di saat yang bersamaan. Tipe seperti ini memungkinkan student dari manapun dapat berpartisipasi di saat yang bersamaan.

3) Hybrid Courses

Merupakan kombinasi kedua tipe di atas. Peserta didik dapat memilih mengikuti kelas *real-time* (langsung) dan juga *recorded courses*.

f) Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android Rumah Belajar. Portal Rumah Belajar sendiri dapat diakses pada laman belajar.kemdikbud.go.id. Beberapa fitur yang dapat diakses oleh peserta didik maupun gur diantaranya Sumber Belajar, Kelas Digital, Laboratorium Maya, dan Bank Soal. Rumah Belajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/SMK) sederajat. Berikut adalah beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi Pembelajaran Daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) :

- 1) Akses Rumah Belajar : <https://belajar.kemdikbud.go.id>
- 2) Akses Google G Suite for Education : <https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19>
- 3) Akses Aplikasi Google Classroom
- 4) Akses Aplikasi Edmodo
- 5) Akses Kelas Pintar : <https://kelas pintar.id>
- 6) Akses Quipper School : <https://www.quipper.com/id/school/teachers/>
- 7) Akses Sekolah Online Ruangguru Gratis : <https://sekolahonline.ruangguru.com>
- 8) Akses gratis belajar online Sekolahmu : <https://www.sekolah.mu/tanpabatas>
- 9) Akses virtual kelas : Google Meet dan Zoom
- 10) Google Schoology
- 11) Akses Zenius : <https://zenius.net/belajar-mandiri>

6. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama

Anak SMP yaitu masa remaja awal setelah melalui masa pendidikan di sekolah dasar. Usia ramaja awal yaitu berkisar dari 10-15 tahun, seperti yang dipaparkan oleh Ma'mun & Saputra (2000: 9) klasifikasi remaja awal yaitu usia

10-12 tahun untuk wanita dan 11-13 tahun untuk pria.

Menurut Sugiyanto (dalam Purwanti, 2015: 18), secara keseluruhan ciri-ciri *adolesensi* adalah sebagai berikut :

- a) Perkembangan karakteristik seks sekunder dan kematangan biologis berhubungan dengan bertambahnya hormone sekresi, esterogen untuk anak perempuan dengan endrogen untuk anak laki-laki.
- b) Mengalami pertumbuhan cepat yang ditandai dengan bertambahnya tinggi dan berat badan.
- c) Ada perbedaan irama pertumbuhan antara bagian-bagian tubuh dan antara kedua jenis kelamin. Pada anak laki-laki terjadi pelebaran pundak sedangkan pada perempuan terjadi pelebaran pinggul. Sedangkan secara proposional tangan dan kaki lebih panjang.
- d) Terjadi perubahan sistem fisiologis dan peningkatan kesanggupan melakukan aktivitas fisik yang lebih besar bagi anak laki-laki dibanding anak perempuan.
- e) Perbedaan komposisi jaringan tubuh, seperti Nampak bahwa laki-laki lebih berotot sedangkan perempuan cenderung banyak lemak, sehingga anak laki-laki lebih kuat dan cepat.
- f) Pada masa pertumbuhan cepat ini dapat terjadi penghentian peningkatan (*plateau*) unntuk keseimbangan, ketahanan dan koordinasi mata dan tangan.
- g) Kemampuan memusatkan perhatian lebih lama, berminat besar terhadap ketangkasan dan kompetisi, mulai tertarik lawan jenis, dan bertambahnya kematangan sosial.

Menurut Sukintaka (2013) anak tingkat sekolah menengah pertama (SMP) kira-kira berusia antara 13-15 tahun mempunyai karakteristik :

a. Secara Jasmani

- 1) Putra maupun putri ada pertumbuhan memanjang
- 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
- 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik sering diperlihatkan
- 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi yang tak terbatas
- 5) Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan
- 6) Mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat
- 7) Anak putra mempunyai kecepatan dan kekuatan otot yang lebih baik daripada putri
- 8) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik

b. Secara Psikis atau Mental dan Sosial

- 1) Banyak mengeluarkan energy untuk fantasinya
- 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya
- 3) Mudah gelisah karena keadaan yang remeh
- 4) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
- 5) Mengetahui moral dan etik dari kebudayaannya
- 6) Persekawanan yang tetap makin berkembang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan di atas dan untuk mendukung hipotesis yang diajukan, berikut ini disajikan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Arif Setyawan (2010) yang berjudul Hambatan Pembelajaran Lompat Jauh se-UPT Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik angket pernyataan untuk pengumpulan datanya, dan hasilnya berupa skor. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Penjas SD se-UPT Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk angket untuk pengumpulan datanya dan hasilnya berupa skor. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan penilaian acuan patokan menggunakan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran lompat jauh se-UPT Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 guru atau (30,0%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dengan katagori tinggi, sebanyak 15 guru atau (37,5%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dengan katagori sedang, dan sebanyak 13 guru atau (32,5%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dari dengan katagori rendah. Sebagian besar guru yang menyatakan hambatan dalam pembelajaran lompat jauh dengan rata-rata katagori sedang.

2. Andam Triharda Praja (2020) yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Ditingkat SMA Se-DIY Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK di SMA se-DIY. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling berjumlah 113 guru dari perwakilan wilayah Provinsi DIY menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Guru sangat berperan penting dalam fasilitator pembelajaran PJOK, karena pembelajaran PJOK didominasi oleh aspek psikomotorik.

Kondisi pembelajaran di Indonesia saat ini dipaksa untuk menerapkan pembelajaran dari atau belajar dari rumah dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Dengan demikian guru harus menerapkan pembelajaran PJOK tanpa suatu halangan sesuai dengan proses pembelajaran, diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian hasil belajar peserta didik. Kemudian selain ketiga tahap tersebut, saran dan prasarana serta medai

pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran daring atau belajar dari rumah sesuai Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran secara afektif dan kreatif meski pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Di dalam materi Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan terdapat materi atletik yang di dalamnya dikategorikan tiga nomor yaitu nomor lari, nomor lempar dan nomor lompat. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengkaji tentang Hambatan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah Ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti harus membuat sebuah desain penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah penelitian. Penelitian yang berjudul “Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah Ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo” ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Menurut Best dalam Kusumawati (2015: 59) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif memakai metode survei. Penelitian menggunakan survei merupakan penelitian non hipotesis yaitu mendeskripsikan hambatan guru dalam pembelajaran daring. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian survei dilakukan untuk mengukur hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2016: 39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini yaitu, ”hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi

atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.” Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari sudut pandang, hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan hambatan guru dalam penilaian/evaluasi pembelajaran. Jadi hal tersebut akan diteliti pada Guru PJOK yang aktif pada MGMP PJOK SMP Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo dengan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang diisi melalui aplikasi *Googleform*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016: 80) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 tenaga pendidik yang aktif diambil dari jumlah SMP di wilayah Kulon Progo yakni 39 SMP. (MGMP PJOK SMP Kulon Progo, 2020)

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik

total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2010) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 92) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket. Arikunto (2010: 194) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen

Penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi- kisi menyusun instrumen.
- b. Menjabarkan kisi-kisi menjadi butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen penelitian sesuai masukan dari dosen

pembimbing atau ahli.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner berdasarkan indikator yang ada.

Berikut kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	No Butir	Jml Butir
1	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	1	1
		2. Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring	Saya kesulitan ketika menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring	2	1
		3. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif	1. Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah	3	1
			2. Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran materi atletik yang efektif pada kondisi belajar dari rumah	4	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	No Butir	Jml Butir
		4. Menentukan kompetensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	Saya kesulitan menentukan kompetensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	5	1
		5. Menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus	Saya kesulitan menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus	6	1
		6. Memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	7	1
2	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	1. Melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	8	1
		2. Menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual	Saya kesulitan saat menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual	9	1
		3. Memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring	Saya kesulitan ketika memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring	10	1
		4. Mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring	11	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	No Butir	Jml Butir
		5. Keterkaitan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah.	12	1
		6. Mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	13	1
		7. Mengkomunikasikan materi pembelajaran atletik dengan menggunakan aplikasi	Saya kesulitan mengkomunikasikan materi pembelajaran atletik menggunakan aplikasi	14	1
		8. Menjelaskan materi pembelajaran materi atletik menggunakan aplikasi	Saya kesulitan menjelaskan materi atletik menggunakan aplikasi	15	1
		9. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik	16	1
		10. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah	17	1
		11. Menguasai pengelolaan kelas untuk pembelajaran	Saya masih kesulitan saat mengelola suasana	18	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	No Butir	Jml Butir
		daring pada kondisi bekajar dari rumah	kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah		
3	Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	1. Melakukan postest kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	Saya kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	19	1
		2. Mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan secara daring	Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan secara daring	20	1
		3. Menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	21	1
		4. Menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	22	1
		5. Menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai	1.Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah	23	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	No Butir	Jml Butir
		kondisi belajar dari rumah	2. Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah	24	1
			3. Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah	25	1
		6. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	26	1
		7. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik secara individu atau kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	1. Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah	27	1
			2. Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	28	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	No Butir	Jml Butir
		8. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang	Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajarn daring untuk pertemuan yang akan datang	29	1
Total					29

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Karena apabila terdapat kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan membuat proses analisis data menjadi sulit. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data :

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
- c. Peneliti membuat kuesioner *google form* sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.
- d. Peneliti menyebarkan kuesioner *google form* kepada responden melalui MGMP PJOK SMP di Kabupaten Kulon Progo.

(<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdZFCn4aAMdohohfLcs-vQx33GEoOTg0EVD-ReETMBcsCqgwQ/closedform>)
- e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
- f. Peneliti menganalisis hasil penelitian.

E. Validitas Instrumen

Instrumen kuesioner hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah dalam penelitian ini tidak menggunakan uji coba. Hal tersebut karena instrumen penelitian sudah melakukan proses validasi ahli yang dilakukan oleh Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.kor, M.Pd., selaku dosen pembimbing. Peneliti hanya menggunakan teknik *one shoot*. Menurut Ghazali (2012: 48) *one shoot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan yang lain atau dengan mengukur jawaban antar pernyataan.

F. Teknik Analisis Data

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu, data dari kuisisioner di *Googleform* yang diisi oleh Guru PJOK SMP se-Kabupaten Kulon Progo yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Di dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo.

Instrumen angket menggunakan teknik skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Menghambat, (2) Menghambat, (3) Tidak Menghambat, (4) Sangat

Tidak Menghambat. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat.

Menurut Sugiyono (2016: 93) skala likert menggunakan 4 skala yaitu Sangat Menghambat (SM), Menghambat (M), Tidak Menghambat (TM), dan Sangat Tidak Menghambat (STM).

Tabel 5. Skala Pengukuran Likert

No.	Pilihan Responden	Singkatan	Skor
1.	Sangat Menghambat	SM	4
2.	Menghambat	M	3
3.	Tidak Menghambat	TM	2
4.	Sangat Tidak Menghambat	STM	1

(Sugiyono, 2016:94)

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), peneliti mengadaptasi dari pendapat Nurgiyantoro (2012:257) yaitu dalam skala penilaian pedoman konversi untuk PAP dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sangat menghambat, menghambat, tidak menghambat, dan sangat tidak menghambat. Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan.

Tabel 6. Pedoman Konversi Skala Empat PAP

No	Skor	Kategori
1	$STi \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Tinggi
3	$Mi > X \geq Mi - 1,5 Sdi$	Rendah
4	$Mi - 1,5 SDi > X \geq Sri$	Sangat Rendah

(Nurgiyantoro, B. 2012 : 257)

Keterangan

Mi (X)	: Mean ideal $\frac{1}{2} (ST_i + SR_i)$
SDi (s)	: Standar Deviasi Ideal $\frac{1}{6} (ST - SR)$
Sti	: Skor tertinggi ideal
Sri	: Skor terendah ideal

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono, A. (2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P	= persentase
f	= frekuensi
N	= <i>Number of Case</i> (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo adalah:

1. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah

Penelitian ini diukur dari 8 butir pernyataan dengan 46 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 13; skor maksimum = 25; rerata = 18,260; median = 18; modus = 21 dan *standard deviasi* = 3,03. Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo di ukur berdasarkan 8 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 8 – 32. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standard deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut :

Mean Ideal : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
: $\frac{1}{2}$ (32 + 8)
: 20

Standar Deviasi Ideal : $1/6$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

$$: 1/6 (32 - 8)$$

$$: 4$$

Setelah diketahui nilai *mean* ideal dan *standar deviasi* maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sangat menghambat} &= ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{Di} \\ &= 32 \geq X \geq 20 + 1,5 \cdot 4 \\ &= 32 \geq X \geq 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menghambat} &= Mi + 1,5 SD_i > X \geq Mi \\ &= 20 + 1,5 \cdot 4 > X \geq 20 \\ &= 26 > X \geq 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak menghambat} &= Mi > X \geq Mi - 1,5 SD_i \\ &= 20 > X \geq 20 - 1,5 \cdot 4 \\ &= 20 > X \geq 15 \end{aligned}$$

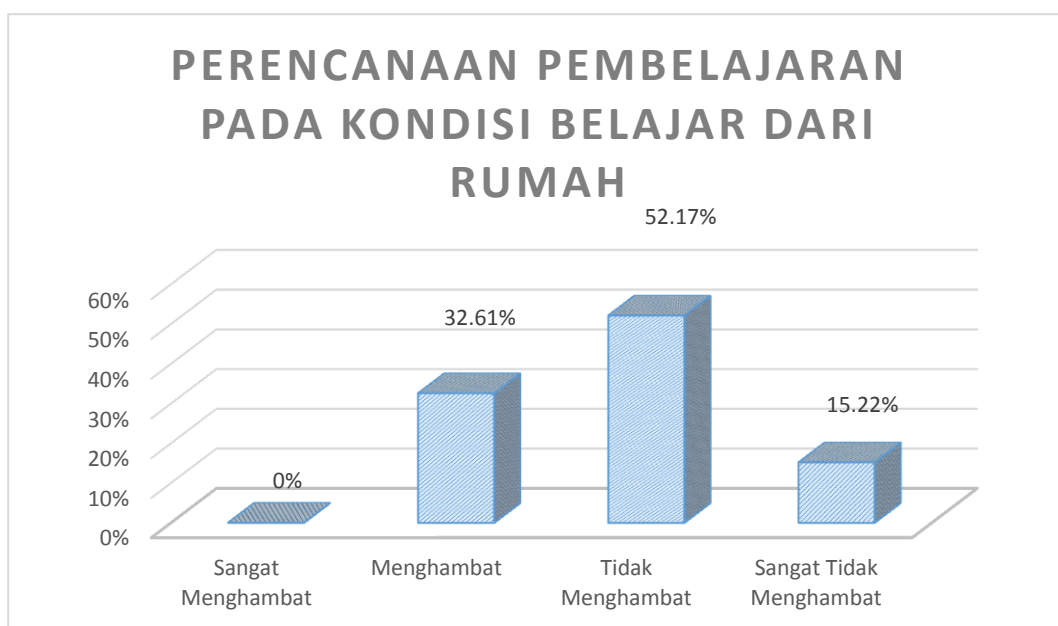
$$\begin{aligned} \text{Sangat tidak menghambat} &= Mi - 1,5 SD_i > X \geq SR_i \\ &= 20 - 1,5 \cdot 4 > X \geq 8 \\ &= 14 > X \geq 8 \end{aligned}$$

Hasil hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil penelitian hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$27 \leq X \leq 32$	Sangat Menghambat	0	0
$21 < X \leq 26$	Menghambat	15	32.61 %
$15 < X \leq 20$	Tidak Menghambat	24	52.17%
$8 < X \leq 14$	Sangat Tidak Menghambat	7	15.22%
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo diperoleh pada kategori sangat menghambat 0%, menghambat 32.61%, tidak menghambat 52.17% dan sangat tidak menghambat 15.22%.



Gambar 1. Perencanaan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah

Penelitian ini diukur dari 11 butir pernyataan dengan 46 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 22; skor maksimum = 43; rerata = 30.22; median = 31.5; modus = 33 dan *standard deviasi* = 4,22. Hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo di ukur berdasarkan 11 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 11 – 44. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standard deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (44 + 11) \\ & : 27.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} & : \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{6} (44 - 11) \\ & : 5.5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean* ideal dan *standar deviasi* maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sangat menghambat} &= ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{Di} \\ &= 44 \geq X \geq 27,5 + 1,5 \cdot 5,5 \\ &= 44 \geq X \geq 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menghambat} &= M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i \\ &= 27,5 + 1,5 \cdot 5,5 > X \geq 27,5 \\ &= 36 > X \geq 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak menghambat} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{Di} \\ &= 27,5 > X \geq 27,5 - 1,5 \cdot 5,5 \\ &= 27 > X \geq 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat tidak menghambat} &= M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{Ri} \\ &= 27,5 - 1,5 \cdot 5,5 > X \geq 11 \\ &= 19 > X \geq 11 \end{aligned}$$

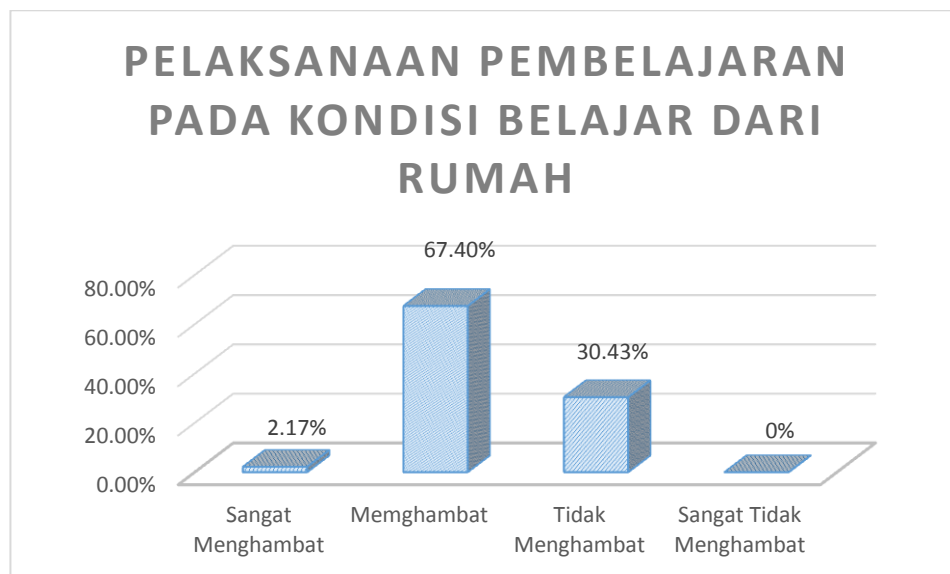
Hasil hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Penelitian hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$37 \leq X \leq 44$	Sangat Menghambat	1	2,17%
$28 < X \leq 36$	Menghambat	31	67,4%
$20 < X \leq 27$	Tidak Menghambat	14	30,43%
$11 < X \leq 19$	Sangat Tidak Menghambat	0	0%
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah

ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo diperoleh pada kategori sangat menghambat 2.17%, menghambat 67.40%, tidak menghambat 30.43% dan sangat tidak menghambat 0%.



Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah

3. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah

Penelitian ini diukur dari 11 butir pernyataan dengan 46 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 22; skor maksimum = 42; rerata = 29.45; median = 30; modus = 33 dan *standard deviasi* = 4,06. Hambatan guru dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo di ukur berdasarkan 11 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 11 – 44. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standard deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut :

Mean Ideal : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
: $\frac{1}{2}$ (44 + 11)
: 27.5

Standar Deviasi Ideal : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)
: $\frac{1}{6}$ (44 – 11)
: 5.5

Setelah diketahui nilai *mean* ideal dan *standar deviasi* maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru dalam penilaian/evaluasi pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sangat menghambat} &= ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{Di} \\ &= 44 \geq X \geq 27,5 + 1,5 \cdot 5,5 \\ &= 44 \geq X \geq 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menghambat} &= M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i \\ &= 27,5 + 1,5 \cdot 5,5 > X \geq 27,5 \\ &= 36 > X \geq 28 \end{aligned}$$

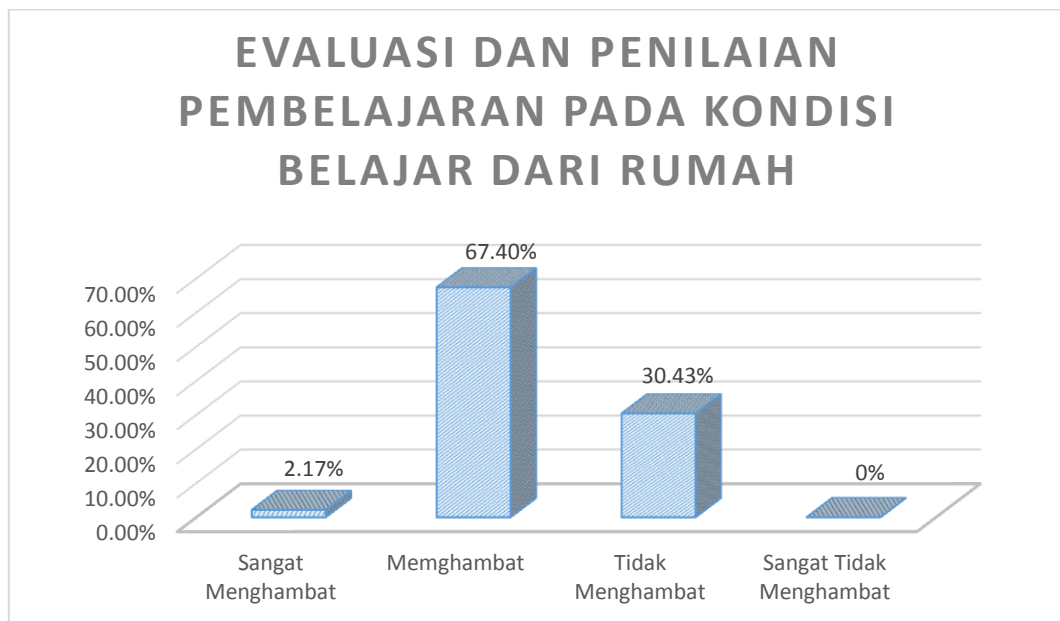
$$\begin{aligned} \text{Tidak menghambat} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{Di} \\ &= 27,5 > X \geq 27,5 - 1,5 \cdot 5,5 \\ &= 27 > X \geq 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat tidak menghambat} &= M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{Ri} \\ &= 27,5 - 1,5 \cdot 5,5 > X \geq 11 \\ &= 19 > X \geq 11 \end{aligned}$$

Hasil hambatan guru dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Penelitian hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$37 \leq X \leq 44$	Sangat Menghambat	1	2,17%
$28 < X \leq 36$	Menghambat	31	67,4%
$20 < X \leq 27$	Tidak Menghambat	14	30,43%
$11 < X \leq 19$	Sangat Tidak Menghambat	0	0%
Jumlah		46	100 %



Gambar 3. Evaluasi dan penilaian pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hambatan guru dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo diperoleh pada kategori sangat menghambat 2.17%, menghambat 67.40%, tidak menghambat 30.43% dan sangat tidak menghambat 0%.

B. Pembahasan

Hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang akan dicapai (target). Hambatan juga merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaannya terganggu dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya seperti halnya hambatan yang didalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo diketahui dari aspek perencanaan pembelajaran dalam hal ini

penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru sebesar 15,22% menyatakan sangat tidak menghambat, 52,17% menyatakan tidak menghambat, 32,61% menyatakan menghambat dan 0% menyatakan sangat menghambat. Sebagian besar guru merasa bahwa pada kondisi belajar dari rumah ini tidak menghambat penyusunan perangkat pembelajaran. Namun ada beberapa aspek dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terjadi hambatan, misalnya dalam pemilihan metode belajar yang cocok dan akan digunakan ketika proses pembelajaran dari rumah. Selebihnya guru merasa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tidak mengalami hambatan. Akan tetapi walaupun sebagian besar guru terhambat dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah, guru tetap diwajibkan melaksanakan pembelajaran secara daring dengan penggunaan teknologi dan media pembelajaran, penyampaian KD pengetahuan dan keterampilan dengan mengkondisikan siswa untuk dapat mengamati materi pembelajaran berupa video, gambar, *power point*, dan membaca materi. Selanjutnya guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu dan mencoba gerakan terkait materi pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah. Meskipun pembelajaran dilakukan dalam jaringan, tetapi guru tetap harus mewujudkan suasana pembelajaran PJOK yang kondusif, menyenangkan, dan tentunya bermanfaat bagi siswa. Karena akan berbeda apabila pembelajaran PJOK dilakukan secara langsung, siswa akan cenderung lebih berekspresi dalam melakukan pembelajaran baik dari pengetahuan maupun dari keterampilan.

Disamping itu hasil penelitian dari pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa sebesar 2.17% menyatakan sangat menghambat, 67,40% menyatakan menghambat, 30,43% menyatakan tidak menghambat dan 0% menyatakan sangat tidak menghambat. Sebagai contoh dalam pengelolaan suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah, guru masih merasa kesulitan dan akibatnya pembelajaran akan tidak terkendali. Selain itu juga kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah terbatas, dengan alat yang terbatas dan mereka tidak tau secara pasti seperti apa gerakan pada saat melakukan pembelajaran atletik yang benar.

Sedangkan dari hasil penelitian evaluasi dan penilaian pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 2.17% menyatakan sangat menghambat, 67,40% menyatakan menghambat, 30,43% menyatakan tidak menghambat dan 0% menyatakan sangat tidak menghambat. Sebagai contoh dalam indikator penilaian baik itu secara afektif maupun psikomotor yang dipilih mendapat nilai tiga, menandakan bahwa masih terjadi hambatan dalam proses penilaian pembelajaran. Penilaian pada kondisi belajar dari rumah dilakukan sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti tes praktik, tes tertulis, dan penilaian portofolio. Namun pada kenyataannya penilaian siswa yang dilakukan oleh guru cenderung dengan penugasan, karena hal tersebut dianggap membuat siswa lebih kritis terhadap pemahamannya terkait dengan apa yang didapat dari proses pembelajaran. Kondisi belajar dari rumah seharusnya tidak selalu diterapkan dengan penugasan, karena dengan penugasan akan membebani siswa terutama apabila siswa tersebut sudah mendapatkan penugasan dari mata pelajaran yang lainnya. Seperti yang

sudah dijelaskan dalam prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan hendaknya dilakukan secara menyenangkan, suasana yang nyaman dan bisa memacu peserta didik untuk menjadi kreatif, dan menggali minat bakat peserta didik.

Pada tahap Kondisi belajar dari rumah merupakan hal yang baru dilakukan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pembelajaran PJOK SMP. Karena hal tersebut maka didapati beberapa hambatan yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal, seperti keterbatasan alokasi waktu, siswa yang tidak memiliki HP atau perangkat elektronik untuk mengakses pembelajaran, terbatasnya kemampuan ekonomi dari siswa/wali murid, keterbatasan jaringan internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa sering terlambat mengikuti kegiatan belajar mengajar atau mengirim penugasan karena siswa harus mencari tempat yang jaringan internetnya bagus termasuk melonjaknya anggaran biaya paket data baik bagi siswa maupun guru. Selain itu juga beberapa guru tidak dapat maksimal dalam menggunakan media untuk menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran karena kurang menguasai pembelajaran daring. Meskipun terdapat banyak hambatan dalam kondisi belajar dari rumah tetapi sebagian besar pembelajaran PJOK tetap dapat berjalan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang bisa diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran dari rumah sudah berjalan akan tetapi guru masih merasakan banyak terjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Masih harus lebih dicermati dalam hal penggunaan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dengan cara

menambah dan mencoba metode pembelajaran di masa pandemi ini, guru tidak harus selalu memberikan penugasan yang berat sebaiknya menyesuaikan kondisi siswa agar tidak terkesan memaksakan keadaan yang semestinya, pemanfaatan teknologi dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah akan menambah minat belajar siswa. Dengan seiring berjalannya waktu maka pembelajaran PJOK akan berjalan dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah :

1. Adanya keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data yang disebabkan oleh penerapan *physical distancing* guna menghentikan penyebaran COVID-19, sehingga pengisian kuesioner hanya melalui tautan link *Google form*.
2. Penyebaran tautan link *Google form* tidak dapat dipantau secara langsung karena hanya memanfaatkan media aplikasi *WhatsApp*. Sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian kuesioner yang menyebabkan timbulnya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
3. Tidak diketahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner karena dilakukan dengan kondisi *work from home*.
4. Adanya keterbatasan peneliti dalam memahami pembelajaran daring dengan kondisi belajar dari rumah, sehingga belum bisa maksimal dalam mengungkap

permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo berada dalam kategori terhambat. Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti dalam perencanaan pembelajaran dalam hal ini penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru sebesar 15,22% menyatakan sangat tidak menghambat, 52,17% menyatakan tidak menghambat, 32,61% menyatakan menghambat dan 0% menyatakan sangat menghambat. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 2.17% menyatakan sangat menghambat, 67,40% menyatakan menghambat, 30,43% menyatakan tidak menghambat dan 0% menyatakan sangat tidak menghambat. Dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 2.17% menyatakan sangat menghambat, 67,40% menyatakan menghambat, 30,43% menyatakan tidak menghambat dan 0% menyatakan sangat tidak menghambat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo masih mengalami hambatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hambatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan dalam kategori terhambat sangat tinggi, dengan demikian masih perlu perbaikan dalam dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi pembelajaran secara daring.

2. Hambatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan dalam kategori terhambat sangat tinggi. Dengan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada lembaga, dalam hal ini yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran PJOK agar menjadi lebih baik.
3. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi Guru PJOK SMP se-Kabupaten Kulon Progo sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK materi atletik secara daring.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus mampu memahami langkah-langkah pembelajaran PJOK dan

pemanfaatan teknologi serta media pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.

2. Bagi guru PJOK agar memahami kondisi siswa untuk tidak memberikan penugasan yang berlebih dalam pembelajaran daring.
3. Lembaga atau kelompok MGMP PJOK SMP Kulon Progo mengadakan pelatihan/*workshop* terkait dengan metode pembelajaran daring agar guru dapat maksimal dalam penerapan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
4. Disediakan wadah atau aplikasi penyampaian materi dan penilaian untuk dapat menunjang pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
5. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan agar penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. & Setiyawan, A. (2012). *Pengembangan pembelajaran aktif dengan ICT*. Yogyakarta : Skripta Media Creative
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A.(2006). *Media pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Offset
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta Slameto
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. N (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Diana, M. (2017). *Strategi adaptasi mahasiswa kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. *Jurnal JOM FISIP*. (Vol. 4 No. 2 Hal 6)
- Djiek.(2010). *Pembelajaran atletik*. Bandung. IKIP Bandung Press
- Trisna, E. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*, Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS/* Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni
- Khan, S. (2012). *The one world schoolhouse*. New York: Twelve, Hachette Book Group.
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian pendidikan PJOK Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Lufthansa, L. (2016). Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Untuk Anak Tunagrahita Ringan. (*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 12, No. 2, November 2016*). FIK UNY
- Majid, A. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Utami, M. S. & Purnomo, E.(2019). Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jenawi Kabupaten Karanganyar dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol 15 (1), 2019*. FIK UNY

- Ma'mun, A & Saputra, Y. M. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Muhajir. 2018. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP kelas VII*. Bogor: Yudhistira
- Muhajir. 2018. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP kelas VIII*. Bogor: Yudhistira
- Muhajir. 2018. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP kelas IX*. Bogor: Yudhistira
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, A. S. (2010). *Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jangkit Pada Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Permendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22, Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Purnomo, E & Dapan. (2013). *Dasar-dasar gerak atletik*. Yogyakarta. Alfabedia.
- Purwanti, T. (2015). *Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta: FIK UNY.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

- Raj, S. (2011). An academic Approach to Physical Education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1): 95.
- Ramadhanny, D.T. (2020). *Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020*.(Skripsi). Yogyakarta: FIK UNY.
- Reid, A. (2013). *Physical Education, Cognition and Agency*. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9): 921-933.
- Rithaudin, A & Saryono. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 4, 146.
- Rosdiani, D. (2013). *Model pembelajaran langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdianto (2006). *Macam-macam olahraga atletik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusli, L. (2000). *Asas-Asas pendidikan jasmai pendekatan pendididkn gerak di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/ MTs*. Penerbit: Litera. Jakarta.
- Saputra, A.S. (2017). *Penggunaan media pembelajaran pendidikan jasmani*. Kediri; Dhaha Pustaka.
- Setiawan, C. (2008). *Pengembangan media pembelajaran*. Draff Buku
- Siswoyo, Dwi dkk. (2013). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, N. & Rivai, A.(2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2013). *Teori bermain*. Yogyakarta: FPOK IKIP.

- Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020 *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Suryobroto, A.S. (2001). *Diktat teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutriyanto. (2009). *Faktor Penghambat Pembelajaran Bolavoli Siswi Kelas X MAN 3 Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta : FIK UNY.
- Suyedi, S.S & Idrus, Y (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa.*(Vol. 08 No.01 Hal.121)
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wuest, A.D. and Bucher, A.C. (2009). *Foundation of Physical Education, Exercise Science, And Sport (16rd ed.)*. New York: McGraw.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 356/UN34.16/PT.01.04/2020

4 September 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Ketua MGMP Penjasorkes SMP Kab. Kulon Progo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Angga Riski Ramadhan
NIM : 16601241034
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMP SE-KABUPATEN KULON PROGO
Waktu Penelitian : 8 - 15 September 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Dipinda dengan CamScanner

Lampiran 2. Lembar Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.

NIP : 19850609 201404 1 001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Angga Riski Ramadhan

NIM : 16601241034

Program Studi : PJKR

Judul TA : HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK
MATERI ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH
DITINGKAT SMP SE-KABUPATEN KULON PROGO

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

<input type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

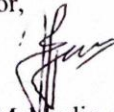
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 September 2020

Validator,



Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.
NIP. 19850609 201404 1 001

Catatan :

<input type="checkbox"/>

Beri tanda ✓

Lampiran 3. Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 98/POR/VII/2020
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

27 Juli 2020

Yth. Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : ANGGA RISKI RAMADHAN
NIM : 16601241034
Judul Skripsi : HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DI TINGKAT SMP SE-KABUPATEN KULON PROGO

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.









Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Angga Riski Ramadhan
 NIM : 16601291039
 Program Studi : PJKE
 Pembimbing : Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	1/8/2020	Identifikasi, rumusan masalah, latar belakang masalah	
2.	5/8/2020	BAB 1, BAB 2, Kajian Pustaka	
3.	7/8/2020	BAB 2, Kelengkapan, Kajian pustaka	
4.	11/8/2020	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
5.	15/8/2020	Bab 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian, Metode Penelitian	
6.	30/8/2020	Instrumen penelitian, BAB 3	
7.	9/9/2020	Konsultasi Ambil Data	
8.	18/9/2020	Konsultasi BAB 4 dan BAB V. cek akhir skripsi.	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Scanned by TapScanner

Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	1	1
		2. Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring	Saya kesulitan ketika menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring	2	1
		3. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif	1. Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah	3	1
			2. Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran materi atletik yang efektif pada kondisi belajar dari rumah	4	1
		4. Menentukan kompetensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk	Saya kesulitan menentukan kompetensi dasar materi atletik yang	5	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		pembelajaran daring	akan dicapai untuk pembelajaran daring		
		5. Menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus	Saya kesulitan menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus	6	1
		6. Memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	7	1
2	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	1. Melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	8	1
		2. Menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual	Saya kesulitan saat menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual	9	1
		3. Memberikan motivasi belajar peserta didik saat	Saya kesulitan ketika memberikan motivasi belajar	10	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		pembelajaran daring	peserta didik saat pembelajaran daring		
		4. Mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring	11	1
		5. Keterkaitan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah.	12	1
		6. Mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	13	1
		7. Mengkomunikasikan materi pembelajaran atletik dengan menggunakan aplikasi	Saya kesulitan mengkomunikasikan materi pembelajaran atletik menggunakan aplikasi	14	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		8. Menjelaskan materi pembelajaran materi atletik menggunakan aplikasi	Saya kesulitan menjelaskan materi atletik menggunakan aplikasi	15	1
		9. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik	16	1
		10. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah	17	1
		11. Menguasai pengelolaan kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah	Saya masih kesulitan saat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah	18	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
3	Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	1. Melakukan postest kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	Saya kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	19	1
		2. Mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan secara daring	Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan secara daring	20	1
		3. Menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	21	1
		4. Menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	22	1
		5. Menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif (kognitif, afektif,	1.Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang	23	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		psikomotor) sesuai kondisi belajar dari rumah	sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah		
			2. Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah	24	1
			3. Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah	25	1
		6. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	26	1
		7. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam	1. Saya kesulitan saat melakukan	27	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		<p>bentuk pemberian tugas, baik secara individu atau kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah</p>	<p>kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah</p>		
			<p>2. Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah</p>	28	1
		<p>8. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang</p>	<p>Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajarn daring untuk pertemuan yang akan datang</p>	29	1
Total					29

Lampiran 6. Instrumen Kuesioner Penelitian

KUESIONER HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMP SE-KABUPATEN KULON PROGO

Identitas

Nama* :

Jenis Kelamin* : Laki-laki / Perempuan

Email* :

No. Handphone* :

Tempat Tugas (SMP) :

Status Sekolah : Negeri / Swasta

Golongan :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia dibawah ini.
3. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Peserta diwajibkan menjawab semua opsi jawaban pada pernyataan yang ada.
5. Keterangan jawaban, (SM) Sangat Menghambat, (M) Menghambat, (TM) Tidak Menghambat, (STM) Sangat Tidak Menghambat.
6. Apabila ada pernyataan yang tidak sesuai atau terdapat kekurangan maka sampaikanlah kritik dan saran kepada peneliti pada kolom yang telah tersedia.

Contoh :

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1.	Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran daring materi atletik Sekolah Menengah Atas	√			

Butir-butir Pernyataan

NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	SM	M	TM	STM
1.	Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah.				
2.	Saya kesulitan ketika menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring.				
3.	Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah				
4.	Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran materi atletik yang efektif pada kondisi belajar dari rumah				
5.	Saya kesulitan menentukan kompetensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring				
6.	Saya kesulitan menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus				
7.	Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual				
	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
8.	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat.				
9.	Saya kesulitan saat menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual				
10.	Saya kesulitan ketika memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring				
11.	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran Daring.				
12.	Saya kesulitan mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah.				
13.	Saya kesulitan mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah				
14.	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik.				
15.	Saya kesulitan menjelaskan materi atletik menggunakan aplikasi				
16.	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik				
17.	Saya kesulitan saat memberikan kesempatan				

	peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah				
18.	Saya masih kesulitan saat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah				
	Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
19.	Saya kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring				
20.	Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring				
21.	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah				
22.	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah				
23.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah				
24.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah				
25.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah				
26.	Saya kesulitan saat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah				
27.	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah				
28.	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah				
29.	Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajarn daring untuk pertemuan yang akan datang				

Kritik :

Saran :

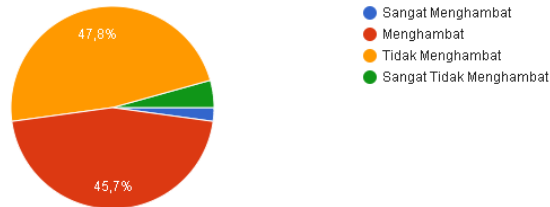
Lampiran 7. Hasil Penelitian

Hambatan Perencanaan Pembelajaran

Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah.



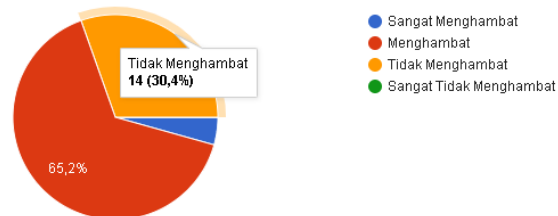
46 tanggapan



Saya kesulitan ketika menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring.



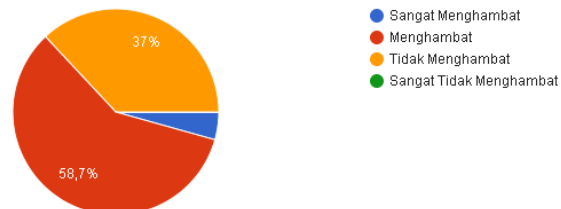
46 tanggapan



Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah.



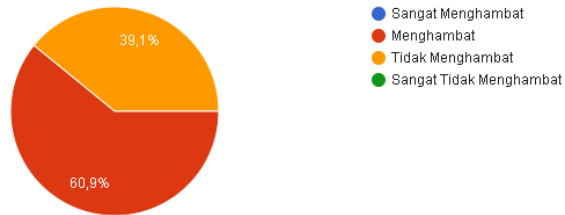
46 tanggapan



Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran materi atletik yang efektif pada kondisi belajar dari rumah.



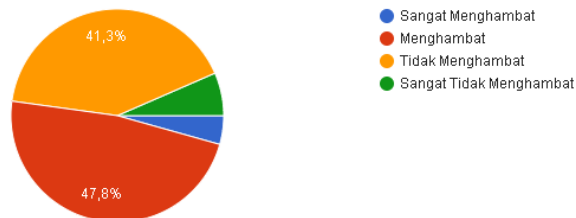
46 tanggapan



Saya kesulitan menentukan kompetensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring.



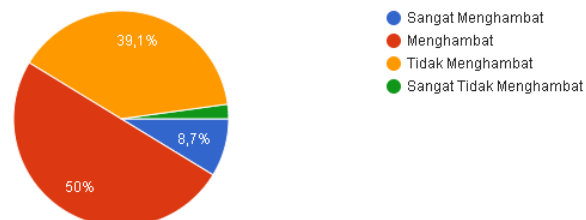
46 tanggapan



Saya kesulitan menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus.



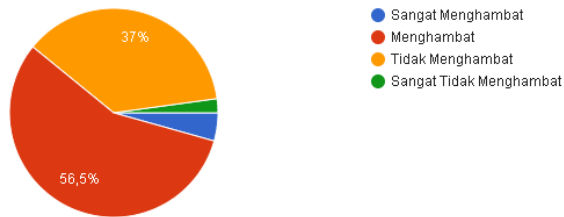
46 tanggapan



Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual.



46 tanggapan

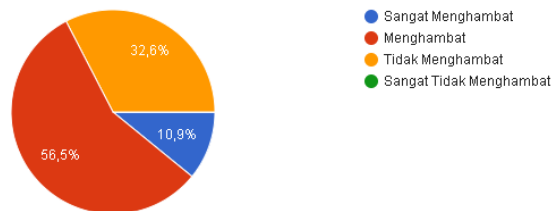


Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat.

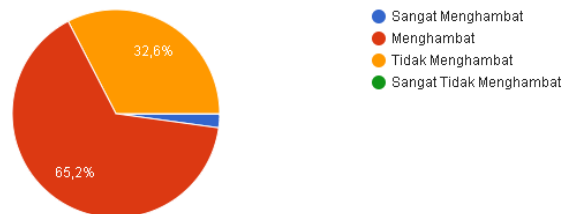


46 tanggapan



Saya kesulitan saat menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual.

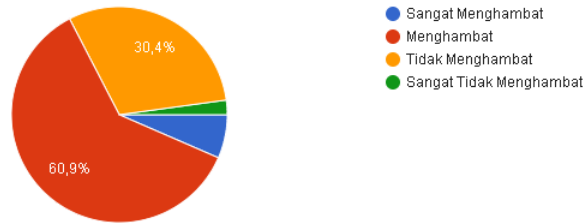
46 tanggapan



Saya kesulitan ketika memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring.



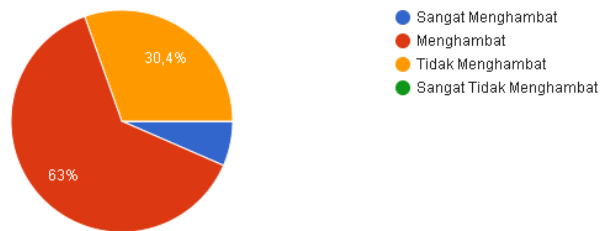
46 tanggapan



Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring.



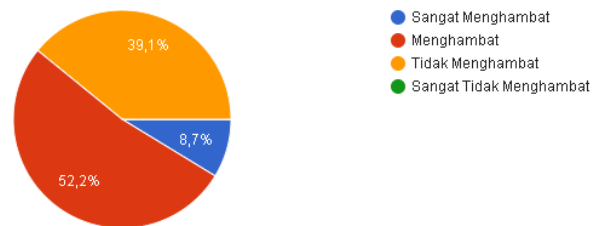
46 tanggapan



Saya kesulitan mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah.

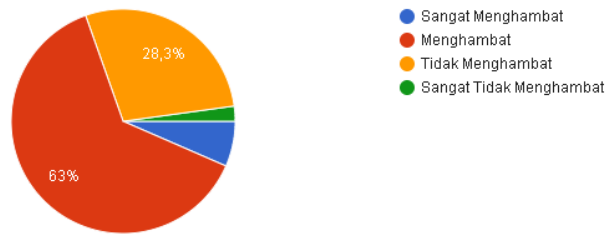


46 tanggapan



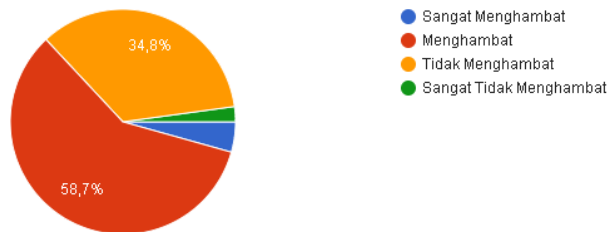
Saya kesulitan mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah.

46 tanggapan



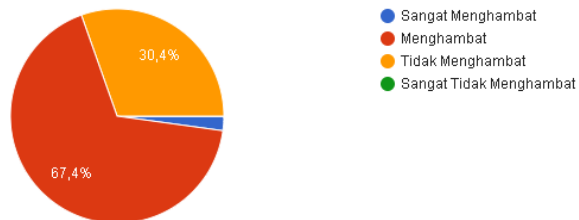
Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik.

46 tanggapan



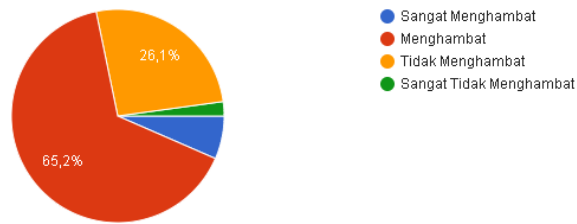
Saya kesulitan menjelaskan materi atletik menggunakan aplikasi.

46 tanggapan



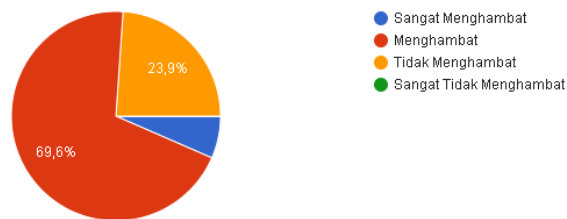
Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik.

46 tanggapan



Saya kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah.

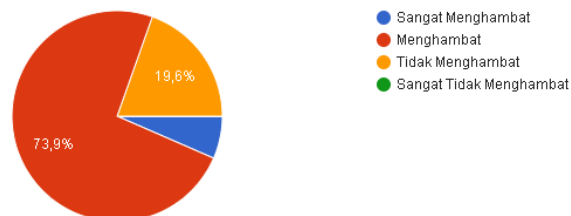
46 tanggapan



Saya masih kesulitan saat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah.



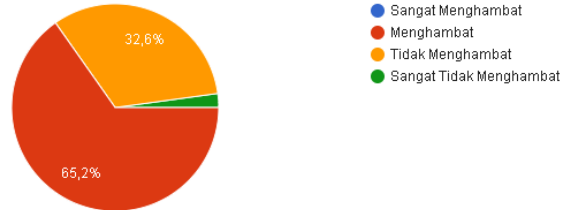
46 tanggapan



Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

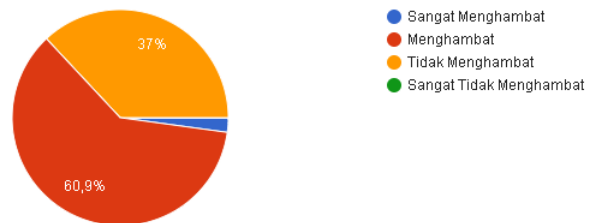
Saya kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring.

46 tanggapan



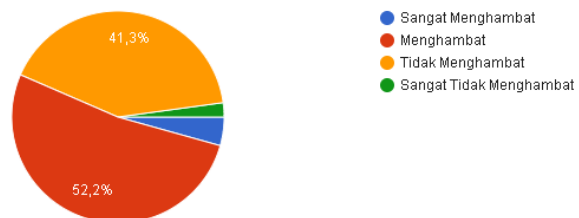
Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring.

46 tanggapan



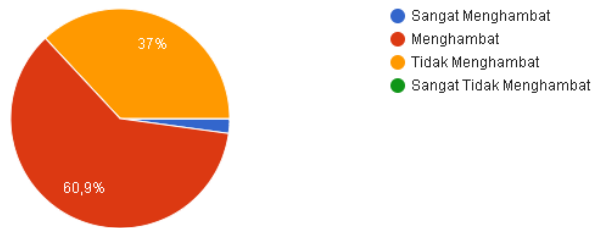
Saya kesulitan saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah.

46 tanggapan



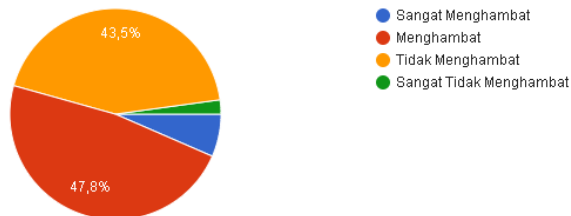
Saya kesulitan saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah.

46 tanggapan



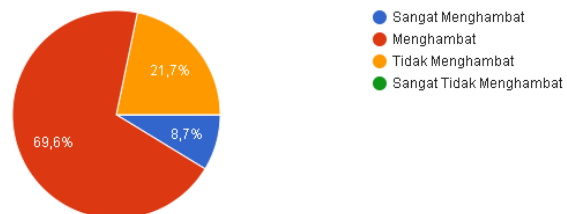
Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah.

46 tanggapan



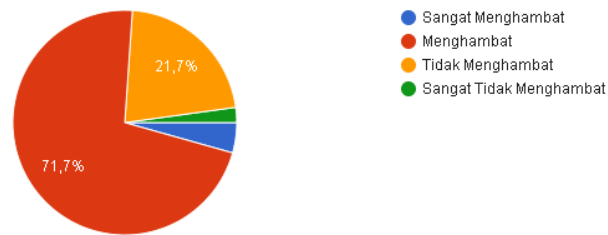
Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah.

46 tanggapan



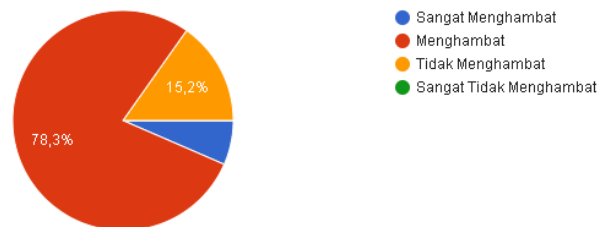
Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah.

46 tanggapan



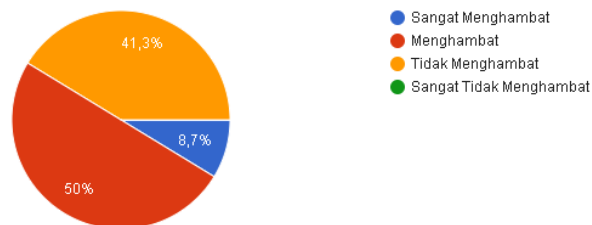
Saya kesulitan saat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah.

46 tanggapan



Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah.

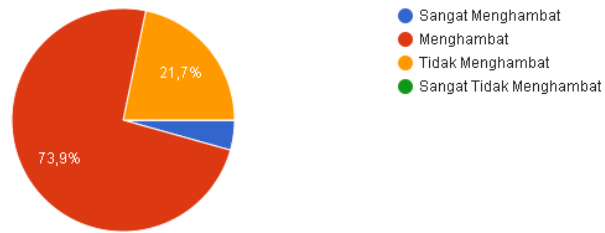
46 tanggapan



Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah.

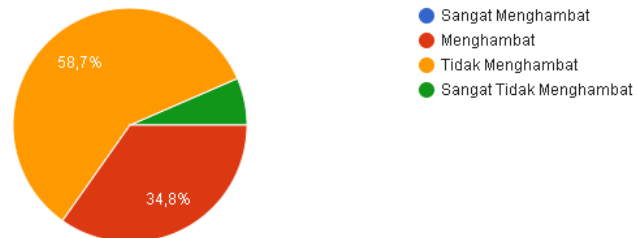


46 tanggapan



Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang.

46 tanggapan



Lampiran 8. Data Hasil Penelitian

NAMA	PERENCANAAN							JML	PELAKSANAAN										JML	EVALUASI										JML	TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			28	29
Bernadus	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	26	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	26	66
Ngudisarosa	3	3	2	2	1	1	1	13	3	3	1	2	3	1	1	3	1	3	3	24	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	1	24	61
Erdha	2	3	3	3	2	2	2	17	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	31	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	28	76
Budhi	2	2	3	2	2	2	3	16	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	25	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	28	69
Rusmini	2	3	2	2	2	2	3	16	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	30	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	29	75
Sumirah	3	3	4	3	4	4	4	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	30	88
Randi	1	3	3	3	3	3	3	19	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	84
Sutidjan	3	3	4	2	3	2	3	20	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	35	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	34	89
slamet	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	87
Sihono	2	3	3	2	1	2	2	15	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	26	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	24	65
Ngendarto	3	2	3	3	2	2	3	18	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	26	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	30	74
Sudrajat	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	87
Hadiyat	2	2	2	3	2	2	3	16	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	25	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	24	65
sapta	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	87

Sugiyanto	3	3	3	3	2	2	3	19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	29	80
mufangat	2	2	3	3	3	3	3	19	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	26	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	23	68
Titik	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	26	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	23	63
Isnaini	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	68
Tonang	2	2	2	3	1	2	3	15	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	25	66

Sutadi	4	4	3	3	3	3	3	23	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	29	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	29	81	
Paiman	1	2	3	2	3	3	3	17	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	32	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	28	77
Dopo	2	2	2	2	2	2	2	14	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	30	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	26	70	
Sudarta	2	3	2	3	3	2	2	17	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	29	78	
Sutimah	2	3	2	2	2	2	2	15	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	24	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	24	63	
Endah	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	87
Naufal	2	3	3	2	2	4	2	18	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	31	83	
Gunawan	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	87	
Sunarti	2	3	3	3	2	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	30	82	
Giyono	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34	88	
Gatot	2	3	2	2	2	3	2	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	31	81	

Miftah	3	3	3	3	4	4	4	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	88
Ganjar	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	87
Setiyo	3	2	2	3	3	3	2	18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	34	95		
Purwanti	3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	33	83	
Kastono	3	3	3	3	3	3	2	20	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42	98	
Andi	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	87
Suwando	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	25	61		
Siswanto	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	87
Puji	2	2	2	2	2	2	2	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	79		
Fuad	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25	61		
Endang	2	3	2	3	2	3	2	17	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	27	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	27	71		

Hari	2	3	2	2	3	3	2	17	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	28	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	26	71	
Suhardi	2	3	2	2	3	3	3	18	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	29	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	30	77	
Lia	3	3	3	3	2	2	2	18	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	28	76
Dati	2	2	3	2	2	3	3	17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	33	80	
Marsidi	3	4	3	3	3	4	3	23	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	34	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	32	89

Lampiran 9. Dokumentasi

